BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara sedang berkembang yang hampir dari semua jumlah penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Di Indonesia, masyarakat pedesaan banyak memilih profesi sebagai petani untuk mendapatkan penghasilan yang dimana pendapatan tersebut relatif rendah, maka sangat dekat dan erat sangkut pautnya dengan kemiskinan. Produktivitas hasil produksi petani Indonesia yang relatif rendah mengakibatkan penghasilan maupun pertumbuhan ekonomi petani cenderung rendah, sehingga mengakibatkan petani tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) yang layak yang berakibat kesejahteraan petani menurun (Seran, 2017).

Sektor Pertanian merupakan instrumen khusus untuk mengurangi kemiskinan. Hasil estimasi di negara lain yang mengandalkan sektor pertanian menunjukkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto yang berdasar dari sektor pertanian memiliki hasil dua kali lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan daripada pertumbuhan yang dihasilkan oleh selain sektor pertanian. Untuk membangun pertanian yang konsisten dan berkelanjutan, dibutuhkan kontribusi yang besar dari sektor pertanian untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Setyawati & Yasa, 2018).

Salah satu indikator makro ekonomi yang baik yaitu melalui jumlah Pendapatan Domestik Bruto khususnya sektor pertanian yang tinggi yang berguna untuk mengetahui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain, kondisi ekonomi, penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, pendapatan devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional, tingkat pertumbuhan ekonomi, maupun tingkat memakmuran suatu negara dalam suatu periode tertentu.

Sektor pertanian adalah landasan dalam membangun ekonomi khususnya sektor pertanian. Pendapatan domestik bruto sektor pertanian yang tinggi memiliki peranan penting dalam kontribusi pembentukan produk domestik bruto, menyerap tenaga kerja, menghasilkan devisa negara, pertumbuhan ekonomi, mengendalikan inflasi, dan meningkatkan perekonomian nasional. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku dan pasar yang potensial bagi sektor lainnya serta menyediakan kebutuhan pangan masyarakat secara langsung (Raswatie, 2014).

Tabel 1. 1
Pendapatan Domestik Bruto Sektor Pertanian
Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2012-2016

Tahun	PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)	Kontribusi PDB Sektor Pertanian terhadap PDB	Growth
2012	1,032,576	13,38%	
2013	1,072,229	13,25%	3,84%
2014	1,116,589	13,15%	4.14%
2015	1,159,108	13,01%	3,81%
2016	1,203,508	12,87%	3,83%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Tabel 1. 2
Bantuan Alat Dan Mesin Pertanian (Alsintan) Indonesia
Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Alsintan
2012	21,143
2013	6,544
2014	12,421
2015	64,295
2016	76,620

Sumber: Kementerian Pertanian (Kementan), diolah

Teori pembangunan menjelaskan bahwa sektor pertanian adalah komponen penting dalam menggerakan pembangunan (*engine of growth*) melalui penyedian bahan baku, penyediaan bahan pangan, serta meningkatkan daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Pembangunan harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik segi penawaran maupun dari segi permintaan karena dengan demikian maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat hubungan dengan kegiatan sektor ekonomi lain (Mudrajad, 2003).

Di Indonesia, pembangunan dalam sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, penciptaan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, memberikan kesempatan kerja, serta membangun perekonomian regional maupun nasional. Pembangunan sektor pertanian dapat diukur dari nilai pendapatan domestik bruto yang dihasilkan oleh sektor tersebut. Pembangunan pertanian yang lancar dan berkesinambungan dapat diciptakan dengan memulai pembangunan dari daerah pedesaan yang selanjutnya dapat dikembangkan ke sektor pertanian secara luas (Todaro & Smith, Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan, 2006).

Sektor pertanian di Indonesia terbukti dapat menyerap sebagian besar angkatan kerja perdesaan. Dari hal tersebut maka perlu dilakukan peningkatan pengeluaran pemerintah untuk sektor pertanian. Kebijakan pembangunan sektor pertanian sangat penting dilakukan dan dilaksanakan untuk memberantas kemiskinan, karena sebagian besar penduduk miskin tinggal di daerah pedesaan dan memilih pekerjaan sebagai petani di sektor pertanian (Todaro & Smith, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jilid 1, 2003).

untuk meningkatkan hasil pertanian, penggunaan teknologi dalam pertanian sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi maupun produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. Secara makro, pemerintah bertugas untuk membantu meningkatkan produksi pertanian melalui kebijakan-kebijakan yang harus disesuaikan dengan perkembangan dan keadaan yang terjadi pada wilayah tertentu untuk mengatasi berbagai masalah yang ada dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara mikro (rumah tangga petani), penggunaan teknologi pertanian dapat meningkatkan hasil pertanian dengan cara mempengaruhi input pertanian secara teknis. Dengan demikian, pendapatan petani akan meningkat sehingga kesejahteraan petani dan kondisi ketahanan pangan semakin kuat.

Untuk memaksimalkan tenaga kerja pertanian, dibutuhkan kombinasi dengan teknologi sebagai input untuk membantu petanidalam melakukan produksi guna memaksimalkan output pertanian. satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani adalah penggunaan mesin

pertanian. Penggunaan mesin pertanian bertujuan untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian, meningkatkan mutu dan nilai tambah produk, serta pemberdayaan petani. (Sukirno, 1999). Dengan demikian, mekanisasi pertanian dalam jangka panjang dapat meningkatkan efisiensi tenaga manusia, derajat dan taraf hidup petani, kuantitas dan kualitas produksi pertanian, serta dapat mengubah pertumbuhan usaha tani tipe subsisten (*subsistence farming*) menjadi tipe pertanian perusahaan (*commercial farming*), serta mempercepat transisi ekonomi Indonesia dari bersifat agraris menjadi bersifat industri (Wijayanto, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Input Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2012-2016"**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah optimasi lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia?
2. Apakah penyaluran pupuk bersubsidi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia?
3. Apakah tenaga kerja pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia?
4. Apakah alat dan mesin pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia?
5. Apakah dana dekonsentrasi Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis optimasi lahan pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh alat dan mesin pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dana dekonsentrasi Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam sektor pertanian dan dapat meningkatkan output sektor pertanian untuk menunjang sektor lain sehingga terjadi hubungan antar sektor agar saling mendukung sehingga terjadi peningkatan yang signifikan pada Pendapatan Domestik Bruto sektor pertanian maupun sektor lainnya. Selain itu dapat membantu proses pelaksanaan pembangunan pertanian di Indonesia sehingga pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk perencanaan maupun pengambilan keputusan dalam kebijakan yang akan diterapkan pada tahun yang akan datang.

2. Bagi Penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, selain itu dapat dijadikan referensi dan memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh input sektor pertanian terhadap Pendapatan Domestik Bruto Sektor Pertanian Indonesia**.**

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Ditjen PSP periode 2012-2016. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah 32 provinsi di Indonesia selama 5 tahun. Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka (numerik).

2. Model dan Alat Analisis

Dalam penelitian ini akan mengamati pengaruh dan hubungan antara optimasi lahan, penyaluran pupuk bersubsidi, tenaga kerja pertanian, bantuan alat dan mesin pertanian, dan dana dekonsentrasi Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian terhadap pendapatan domestik bruto sektor pertanian di Indonesia dengan menggunakan alat analisis data panel. Adapun model analisis yang digunakan adalah modifikasi dari jurnal *Desy Cahyaning Utami* (2016) yang berjudul "Analisa Fungsi Produksi dan Efisiensi Teknik pada Usaha Tani Jagung" yang menggunakan alat analisis regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun bentuk model

regresi yang digunakan tersebut dapat ditulis/diformulasikan sebagai berikut:

PDBP = f{OL, PPB, TKP, AMP, DDD}

$LogPDBP_{it} = \beta_0 + \beta_1 OL_{it} + \beta_2 PPB_{it} + \beta_3 TKP_{it} + \beta_4 AMP_{it} + \beta_5 DDD_{it} + e_{it}$

Keterangan:

PDBP	= Pendapatan Domestik Bruto Sektor Pertanian
OL	= Optimasi Lahan
PPB	= Penyaluran Pupuk Bersubsidi
TKP	= Tenaga Kerja Pertanian
AMP	= Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)
DDD	= Dana Dekonsentrasi Ditjen PSP
Log	= Logaritma
β_0	= *Intercept*
β_1-β_5	= Koefisien Regresi
i	= Subskrip Wilayah (32 Provinsi)
t	= Subskrip Waktu (5 Tahun)
e	= *error term*

Sumber: *Desy Cahyaning Utami* (2016) "*Analisa Fungsi Produksi dan Efisiensi Teknik pada Usaha Tani Jagung*".

Untuk menguji persamaan regresi data panel dari model diatas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

a) Uji Regresi Data Panel

b) Pengujian Model

1) Uji *Chow* (*Redundant Fixed Effect/Likelihood Test Ratio*)

2) Uji Hausman (*Correlated Random Effect/Hausman Test*)

3) Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

c) Pengujian Hipotesis

1) Uji Statistik

(a) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

(b) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

(c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Menjelaskan secara singkat hal yang dibahas dalam penelitian, yang terdiri dari: 1.Latar Belakang, 2. Rumusan Masalah, 3. Tujuan Penelitian, 4. Manfaat Penelitian, 5. Metode Penelitian, 6. Sistematika Penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Menjelaskan landasan teori, acuan penelitian dari penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang dijadikan penunjang dalam pembuatan penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Adapun unsur-unsur yang dibahas yaitu: objek penelitian, alat dan model analisis, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan hasil penelitian yang meliputi: hasil estimasi, intepretasi pengaruh variabel independen, dan intepretasi ekonomi. Bagian ini dapat disebut inti dari penelitian yang berisi analisis data yang telah dikumpulkan dengan alat metode yang telah dipersiapkan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang diperuntukkan pihak yang memiliki keterkaitan sehingga dapat dijadikan bahan referensi, acuan, dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN